

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*, DAN *PRIOR OPINION* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang *Listing* di BEI Tahun 2009-2013)**

**THE INFLUENCE OF COMPANY GROWTH, OPINION SHOPPING, AND PRIOR OPINION TO ACCEPTANCE OF AUDIT OPINION GOING CONCERN
(Study on Property and Real Estate Companies Listed in BEI Periods 2009-2013)**

Wisnu Putra Iriawan¹ dan Leny Suzan²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹wsnmanutd@students.telkomuniversitv.ac.id, ²lenvsuzan@telkomuniversitv.ac.id

Abstrak

Banyaknya kasus tentang kelalaian akuntan publik atau auditor dalam menilai atau melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Para pengguna laporan keuangan menuntut kepada auditor agar lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit kepada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, dan *prior opinion* terhadap penerimaan opini audit *going concern* baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Dengan menggunakan *purposive* sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan pertahun, dan total sampel selama periode penelitian sebanyak 45 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan spss 21.

Hasil penelitian ini secara simultan pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, dan *prior opinion* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dengan arah negatif, *opinion shopping* dengan arah negatif, dan *prior opinion* dengan arah positif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci :Pertumbuhan Perusahaan, *Opinion Shopping*, *Prior Opinion*, dan Opini Audit *Going Concern*

Abstract

The number of cases of negligence public accountant or auditor in evaluating or viewed the company's ability to continue as a going concern. The users of financial statement demand the auditor to be carefully to providing audit opinion to a company. This research aims to determine the influence of company growth, opinion shopping, and prior opinion to acceptance of audit opinion going concern both simultaneously or partially.

Type of this research was a descriptive study of comparative verification in causality. The population in this research are property and real estate companies listed in BEI periods 2009-2013. Samples obtained by purposive sampling method. The Sample used in this research are 9 companies a year, with a total sample during the research period was 45 sample. This research uses secondary data. The logistic regression method used in this research and test logistic with spss-21.

The result of this research shows that company growth, opinion shopping, and prior opinion have a significant affect simultaneously to acceptance of audit opinion going concern. In partially, company growth with negative direction, opinion shopping with negative direction, and prior opinion with positive direction not have significantly affect to acceptance of audit opinion going concern.

Keywords: Company Growth, Opinion Shopping, Prior Opinion, and Audit Opinion Going Concern.

1. Pendahuluan

Berdasarkan pada PSA No.30 seksi 341 (2011) selain menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit, akuntan publik juga bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperthankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu yang pantas. Dengan bertambahnya tanggung jawab akuntan publik maka auditor harus lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit kepada suatu perusahaan, jika terjadi kesalahan dalam pemberian opini audit suatu perusahaan maka akan mempengaruhi keputusan para pengguna sehingga memberikan dampak bagi perusahaan tersebut serta akan berdampak negatif kepada kantor akuntan publik tersebut. Kasus bangkrutnya perusahaan bank investasi terbesar keempat di AS yaitu Lehman Brothers pada tahun 2008 merupakan salah satu contoh kelalaian auditor dalam

menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kasus lain yaitu pada perusahaan Bukit Darmo Property yang mengalami kerugian berturut-turut pada tahun 2011 dan 2012, serta mempunyai hutang sebesar 173 Milyar dan 30 Milyar. Pada tahun 2011 dan 2012 perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Jika terdapat kesangsian yang besar atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti yang dinyatakan pada PSA No.30 seharusnya auditor memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Rahman dan Siregar (2011) dalam Ayu Febri Sulistya (2013) pertumbuhan perusahaan dapat mengindikasikan seberapa baik perusahaan menjalankan aktivitas operasinya sehingga dapat mempertahankan posisi keuangannya dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dan mengakibatkan penurunan laba ataupun mengalami kerugian, maka perusahaan akan dianggap adanya keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian Fachrozy (2007), Okky Pramadi Saleh (2013) dan Mokhammad Yogi Prayitno (2010) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. *Opinion Shopping* didefinisikan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) dalam Praptitorini (2011) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Teoh (1992) dalam Praptitorini (2011) mengatakan bahwa perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*Auditor Switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*, argumen ini disebut *opinion shopping*. Dalam penelitian Lennox (2002) dalam Nurul Ardian (2012) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. *Prior Opinion* atau yang lebih dikenal dengan opini audit tahun sebelumnya menjadi pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit termasuk juga menjadi pertimbangan dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Menurut Mutchler (1985) dalam Surbakti (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama atau menerima opini audit *going concern* lagi pada tahun berjalan. Dalam penelitian Okky Pramadi Saleh (2013), dan Ayu Febri Sulistya (2013) menyatakan bahwa *prior opinion* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang diteliti adalah pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, dan *prior opinion* terhadap penerimaan opini audit *going concern* baik secara simultan dan parsial pada perusahaan *property and real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Adanya hasil penelitian yang beragam membuat penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, dan *prior opinion* yang diprediksi berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang auditing terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan keberlangsungan hidup perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditing

Menurut Ardiyos (2010:86) *auditing* adalah verifikasi data akuntansi (*accounting data*) untuk menentukan ketelitian dan kepercayaan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Pemeriksaan objektif atas laporan keuangan yang disertai pernyataan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Menurut Arens *et al.* (2008:4) *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2 Opini Audit

Menurut Ardiyos (2010:81), Opini Audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. PSA No.30 seksi 341 (2011) menyatakan bahwa dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan tetapi juga harus lebih mewaspadaai kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu.

2.1.3 Going Concern

Menurut Ardiyos (2010:467), *going concern* adalah asumsi bahwa suatu perusahaan akan cukup lama menggunakan suatu aktiva dan menghasilkan keuntungan dari aktiva tersebut, kecuali jika terdapat bukti-bukti yang bertentangan. Menurut Surbakti (2011) *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang atau tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek.

2.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Dalam PSA No.30 Seksi 341 (2011), opini *audit going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Hani (2003) pemberian opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

2.1.5 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Indri Mogani Pasaribu (2011) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan termasuk ke dalam rasio pertumbuhan, dimana menunjukkan pertumbuhan pos-pos dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Indri Mogani Pasaribu (2011) penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi persaingan karena pertumbuhan penjualan, apabila lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya, akan menyebabkan peningkatan laba perusahaan sehingga memberikan kemampuan lebih bagi perusahaan untuk bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana jika pertumbuhan penjualan itu menurun maka kemungkinan besar laba perusahaan akan menurun juga, karena laba dihitung dengan cara penjualan atau pendapatan dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan. Jadi jika penjualan menurun secara terus menerus maka laba perusahaan akan terus menurun dan bisa menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian perusahaan tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, atau perusahaan diragukan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian jika pertumbuhan penjualan perusahaan menurun, maka akan sangat mempengaruhi perusahaan dalam kaitannya tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Maka pertumbuhan perusahaan yang dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

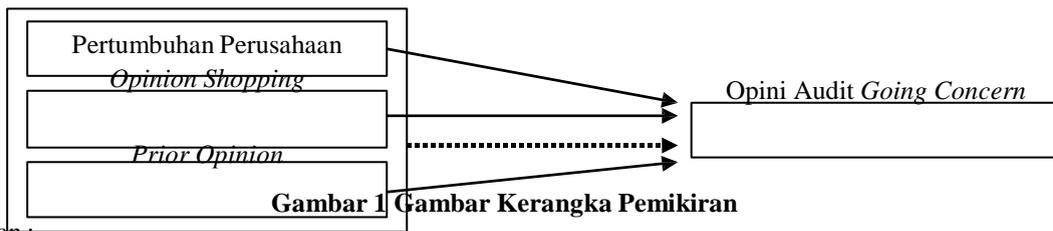
2.1.6 Hubungan *Opinion Shopping* dengan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opinion shopping didefinisikan oleh *Securities and Exchange Commission* dalam Praptitorini (2011), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Tujuannya adalah memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan. (Teoh, 1992) dalam Praptitorini (2011) menjelaskan bahwa perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor untuk menghindari opini *going concern*. Biasanya perusahaan akan memberhentikan auditornya karena opini atas laporan keuangan yang dikeluarkan auditor tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mengganti auditornya dengan auditor yang mau mengeluarkan opini sesuai yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian jika perusahaan tersebut mengganti auditor setelah mendapat opini audit *going concern* maka perusahaan tersebut dianggap berhasil melakukan *opinion shopping*. Jika perusahaan berhasil melakukan *opinion shopping* maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya jika perusahaan gagal dalam melakukan *opinion shopping* maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin besar. Maka *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.1.7 Hubungan *Prior Opinion* dengan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Prior Opinion atau yang lebih dikenal dengan opini audit tahun sebelumnya menjadi pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini pada tahun berjalan. Menurut Rahman dan Siregar (2011) dalam Ayu Febri Sulisty (2013) *Prior Opinion* merupakan pemberian opini oleh auditor kepada klien atau *auditee* pada 1 tahun sebelumnya. Mutchler (1985) dalam Surbakti (2011) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9% dibandingkan model lain. Mutchler juga melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Karena menurut Surbakti (2011) kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan perusahaan tersebut pada tahun sebelumnya. Jadi jika perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka pada tahun berjalan perusahaan tersebut kemungkinan untuk

mendapatkan opini audit *going concern* akan lebih besar. Jadi *prior opinion* atau yang lebih dikenal dengan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



Keterangan :

- : Simultan
- - - - - : Parsial

2.2 Metodologi Penelitian

Sampel pada penelitian ini di ambil dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *property and real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang bersifat *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *property and real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.
2. Perusahaan yang bergerak di sektor *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara konsisten selama periode 2009-2013.
3. Perusahaan yang bergerak di sektor *property and real estate* yang mengalami rugi bersih minimal satu periode selama periode 2009-2013.

Dari uraian tersebut, maka perhitungan jumlah sampel sesuai kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini dapat diuraikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang listing di BEI selama periode 2009-2013.	43
2.	Perusahaan yang bergerak di sektor <i>property and real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara konsisten selama periode 2009-2013.	(2)
3.	Perusahaan yang bergerak di sektor <i>property and real estate</i> yang tidak mengalami rugi bersih minimal satu periode selama periode 2009-2013.	(32)
4.	Total sampel per tahun	9
5.	Total sampel periode penelitian (5 tahun)	45

Model hipotesis diuji agar data empiris sesuai dengan model yang telah ditetapkan. Dalam pengujian ini, regresi logistik digunakan untuk melihat sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan untuk menguji data tersebut adalah:

$$GC = \alpha + \beta_1 OS + \beta_2 PP + \beta_3 PO + \beta_4 X + \epsilon$$

Keterangan :

- GC = Opini audit *going concern* (variable *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*).
- PP = Pertumbuhan perusahaan (diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan).
- OS = *Opinion Shopping* (variable *dummy*, 1 jika melakukan pergantian auditor setelah menerima opini audit *going concern*, 0 jika tidak melakukan pergantian auditor setelah mendapat opini audit *going concern*).
- PO = *Prior Opinion* (variable *dummy*, 1 jika perusahaan mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, 0 jika perusahaan tidak mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya).
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variable
- ϵ = *Error Term*

3. Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menjawab perumusan masalah deskriptif. Berikut ini adalah hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	45	-1.0000	2.0418	.161366	.5999772
Opinion Shopping	45	.0000	1.0000	.177778	.3866458
Prior Opinion	45	.0000	1.0000	.333333	.4767313
Opini Going Concern	45	.0000	1.0000	.311111	.4681794
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 2 pertumbuhan perusahaan memiliki Rata-rata (mean) sebesar 0,161366 lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 0,5999772. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan *property and real estate* bervariasi. *Opinion shopping* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena diukur menggunakan variabel *dummy*, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,177778 dan standar deviasi sebesar 0,3866458. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa kondisi *opinion shopping* pada perusahaan *property and real estate* bervariasi. *Prior opinion* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena diukur menggunakan variabel *dummy*, serta mempunyai rata-rata (mean) sebesar 0.333 dan standar deviasi sebesar 0.4767313. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa kondisi *prior opinion* atau opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan *property and real estate* bervariasi. Penerimaan opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena diukur menggunakan variabel *dummy*, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,3111 dan standar deviasi sebesar 0,4681794. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa kondisi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property and real estate* bervariasi.

Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan analisis regresi logistik.

a. Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

**Tabel 3 Goodness of Fit
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,104	7	.875

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 3,104 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,875 yang artinya bahwa $0,875 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau dengan kata lain hipotesis nol diterima. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4 Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	55,799
Step 1	22,315

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan spss 21 bahwa *-2 Log Likelihood (LL) Block Number = 0*, sebesar 55,799 dan pada *-2 Log Likelihood (LL) Block Number = 1*, sebesar 22,315. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* block 0 ke *block 1* sebesar 33,484, artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik karena adanya penurunan nilai antara *-2LogL* awal dengan nilai *-2LogL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data.

c. Pengujian Secara Simultan

Tabel 5 Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	33.483	3	.000
Block	33.483	3	.000
Model	33.483	3	.000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Hasil dari pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 33,483 dan *degree of freedom* = 3. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 (p -value 0,000 < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, dan *prior opinion* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dapat diterima.

d. Pengujian Secara Parsial

Tabel 6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pertumbuhan Perusahaan	-2.093	1.355	2.384	1	.123	.123
	Opinion Shopping	-20.281	15020.923	.000	1	.999	.000
	Prior Opinion	24.618	15020.923	.000	1	.999	49149930788.120
	Constant	-3.015	.912	10.932	1	.001	.049

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Dari hasil pengujian regresi logistik model logit, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = -3,015 - 2,093 \cdot PP - 20,281 \cdot OS + 24,618 \cdot PO + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = Opini Audit *Going Concern*

PP = Pertumbuhan Perusahaan

OS = *Opinion Shopping*

PO = *Prior Opinion*

ε = *Error Term*

3.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa arah koefisien pertumbuhan perusahaan negatif 2,093. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini yang bertanda negatif berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Jika melihat dari signifikansinya, nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,123 yang artinya tingkat signifikansi $0,123 > 0,05$ dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini mendukung penelitian Indri Mogani Pasaribu (2011) dan Ayu Febri Sulistiya (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rumus pertumbuhan, yaitu pertumbuhan aktiva lancar, pertumbuhan aset perusahaan, dan pertumbuhan laba. Banyaknya cara mengukur pertumbuhan perusahaan menyebabkan penggunaan pertumbuhan penjualan saja belum dapat mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Maka auditor tidak hanya melihat pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan penjualan saja dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi akan melihat pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh.

3.2 Pengaruh *Opinion Shopping* Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa arah koefisien *opinion shopping* negatif 20,281. Nilai koefisien regresi variabel *opinion shopping* dalam penelitian ini yang bertanda negatif berarti jika perusahaan diduga atau diindikasikan berhasil melakukan praktik *opinion shopping* maka akan semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Jika dilihat dari signifikansinya, nilai signifikansi *opinion shopping* sebesar 0,999 yang artinya tingkat signifikansi $0,999 > 0,05$ dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini mendukung penelitian Nurul Ardiani (2012) dan Praptitorini (2011), yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Lennox (2002) dalam Nurul Ardiani (2012), dimana dikatakan bahwa walaupun perusahaan sering mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern*, masih belum jelas apakah ini mencerminkan praktik *opinion shopping*. *Opinion shopping* kemungkinan justru terjadi pada perusahaan yang mempertahankan auditor lama. Maka walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor setelah menerima atau mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, auditor yang baru tetap akan mengeluarkan opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (PSA No.30, 2011).

3.3 Pengaruh *Prior Opinion* Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik berdasarkan data dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa arah koefisien variabel *prior opinion* positif 24,618. Nilai koefisien regresi variabel *prior opinion* dalam penelitian ini yang bertanda positif, maka jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya akan lebih besar. Jika dilihat dari signifikansinya, nilai signifikansi *prior opinion* sebesar 0,999 yang artinya tingkat signifikansi $0,999 > 0,05$ dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel *prior opinion* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini, mendukung penelitian Mokhammad Yogi Prayitno (2010) yang menyatakan bahwa *prior opinion* atau opini audit pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya disertai pula dengan rencana-rencana manajemen yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kondisi perusahaan tersebut. Jika perusahaan berhasil melakukan rencana-rencana manajemen perusahaan tersebut secara efektif dan rencana manajemen tersebut mampu memperbaiki kondisi perusahaan, maka dapat menghindari perusahaan dari penerimaan opini audit *going concern*.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara simultan pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, dan *prior opinion* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dengan arah negatif, *opinion shopping* dengan arah negatif, dan *prior opinion* dengan arah positif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Daftar Pustaka

- [1] Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Ardiani, N., Emrinaldi, N., dan Azlina, N. (2012). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Volume 20 Nomor 4.
- [3] Ardiyos. (2010). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- [4] Fachrozy, Donny. (2007). *Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- [5] Hani, C, dan Mukhlisin. (2003). *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi pada Perusahaan Perbankan di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VI, pp. 1221-1233.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2011. *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Satuan Usaha Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*, PSA No. 30, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Pasaribu, Indri M. (2011). *Pengaruh Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern*. Skripsi. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- [9] Praptitorini, M. D., dan Januarti I. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 8 – No.1. Hal 78-93.
- [10] Prayitno, Mokhammad Yogi. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Auditor dalam Pemberian Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta.
- [11] Rahman, A., dan Siregar B. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- [12] Saleh, Okky Pramadi. (2013). *Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Reputasi Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit Terkait Going Concern*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Bandung.

- [13] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sulistya, Ayu F., dan Sukartha Pt. D. Y. (2013). *Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan dan Mekanisme Corporate Governance Pada Pemberian Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- [15] Surbakti, Meliyanti Y. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [16] Teoh, S. (1992). *Auditor Independence, Dismissal Threats, and The Market Reaction to Auditor Switches*. *Journal of Accounting Research*, 30. Hlm. 1-23.
- [17] www.idx.co.id, diakses terakhir pada tanggal 27 November 2014

